

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Strategi

a. Pengertian strategi

Sistem adalah sebuah istilah yang sering disamakan dengan strategi, yang secara semantik berarti “concerning the movement of organisms in response to external stimulus” (sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan bentuk-bentuk kehidupan sehubungan dengan peningkatan dari luar). Sebaliknya, dari sudut pandang konseptual, strategi dapat dipahami sebagai rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Strategi pada mulanya bermula dari peristiwa perang, yaitu strategi mengalahkan musuh dan meraih kemenangan. Namun, strategi utama dikembangkan untuk semua aktivitas organisasi termasuk kebutuhan ekonomi, sosial, tradisi dan agama. Dalam semua kasus, strategi digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa strategi, tujuan tidak mudah dicapai karena

Pada dasarnya semua tindakan atau perilaku tidak dapat dipisahkan dari strategi. Adapun strategi sebenarnya adalah metode yang digunakan dan merupakan bagian dari strategi.²

Menurut kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa Strategi adalah rencana kegiatan yang disusun secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Kata strategi berasal dari kata Yunani “strategos” (berarti posisi militer atau kepemimpinan), yang mengacu pada bakat seorang jenderal atau apa yang dilakukan seorang jenderal dalam merumuskan rencana perang.³

Strategi adalah ilmu yang merencanakan dan menentukan arah operasional perusahaan berskala banyak serta mengerahkan seluruh sumber daya perusahaan yang dapat menghasilkan manfaat nyata bagi perusahaan, Jhon A.

¹ Pimay, Awaluddin, *Paradikmah Dakwah Humanis: Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*, Semarang: Rasail, 2005, 50

² Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)

³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Gramedia, 2008) Cet, Ke-1, Edisi-4, 1340

Bryne mendefinisikan strategi ialah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.⁴

David percaya bahwa strategi adalah suatu rencana terpadu, luas dan komprehensif yang mengaitkan kelebihan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui penerapan organisasi yang benar.⁵

Strategi merupakan serangkaian perbuatan mendalam dan terkoordinasi yang diambil guna meningkatkan kemampuan pokok dan mendapatkan keutamaan kompetitif. Kesuksesan suatu perusahaan, diukur atas daya saing strategis serta profitabilitas yang tinggi, bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengembangkan dan menerapkan kemampuan pokok baru lebih cepat dibandingkan kemampuan pesaing untuk mencontoh kekuatan yang ada.⁶ Truett percaya bahwa pokok dari strategi merupakan bagaimana bertahan di dunia yang semakin kompetitif, bagaimana membangun kognisi yang baik di benak konsumen, menjadi berbeda, memahami kekuatan dan kelemahan pesaing, menjadi profesional, dan berpikiran sederhana. Dengan kata lain, kepemimpinan memberikan arahan dan pemahaman tentang realitas pasar dengan menjadi yang pertama dan kemudian menjadi lebih baik.⁷

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa startegi ialah suatu rencana yang ditunjukkan agar mencapai tujuan yang di inginkan.

2. Bentuk-bentuk strategi

- a. Strategi Organisasi, Strategi ini sangat berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strateji.
- b. Strategi Organisasi ,yang melibatkan pengembangan misi, tujuan, nilai, dan inisiatif strategis.

⁴ Ali Hasan, *marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), h.29.

⁵ David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta : Selemba Empat, 2004), h. 14.

⁶ Hitt michael, dkk, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 1997) , h.137.

⁷ Ali Hasan, Op, Cit, h.29

- c. Strategi program, Strategi ini lebih fokus pada dampak strategis suatu program tertentu.
- d. Strategi Dukungan Sumber Daya, Strategi sumber daya ini berfokus pada memaksimalkan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya tersebut dapat berupa energi, keuangan, teknologi, dan lain-lain.
- e. Strategi Kelembagaan, yang fokus pada pengembangan kemampuan organisasi dalam melaksanakan inisiatif strategis.⁸

Keempat jenis strategi di atas dapat digunakan sesuai dengan situasi dan keadaan tertentu. Kotten menyebutkan salah satu strateginya adalah strategi dukungan sumber daya, yang mencakup sumber daya manusia. Sumber daya manusia juga harus diperhatikan serta ditingkatkan agar meningkatkan kualitas kinerja organisasi atau perusahaan.

3. Tahapan Strategi

Fred R. David mengungkapkan bahwa didalam proses strategi ada tahapan yang harus ditempuh, ialah perumusan strategi, penerapan strategi dan penilaian (evaluasi) strategi.

a. Perumusan Strategi

Berdasarkan Fred R. David, perumusan ataupun perencanaan strategi melibatkan pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal terhadap organisasi, memahami kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menemukan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.⁹

b. Penerapan strategi

Menurut Fred R. David, implementasi strategi sering disebut sebagai “fase tindakan” manajemen strategis. Menerapkan strategi berarti mengarahkan karyawan dan manajer untuk menerapkan strategi yang telah dikembangkan. Seringkali dianggap sebagai tahapan manajemen yang paling strategi, penerapan atau penerapan strategi memerlukan disiplin, komitmen, dan

⁸ Salusu, Pengambilan Keputusan Stratejik: *Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 105

⁹ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), Cet. Ke-12, h. 6.

pengorbanan pribadi. Keberhasilan penerapan strategi tergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawannya. Ini adalah seni dan bukan ilmu. Strategi dirumuskan tetapi tidak ada gunanya jika tidak diterapkan.¹⁰

c. **Penilaian Strategi**

Menurut Fred R. David penilaian strategi atau evaluasi merupakan tahap terakhir dalam manajemen strategi. Manajer mesti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik. Penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Semua strategi terbuka untuk di modifikasi di masa yang akan datang karena berbagai faktor eksternal dan internal terus menerus berubah.¹¹

2. Dakwah

a. Pengertian dakwah

Kata “dakwah” berawal dari bahasa Arab dan merupakan wujud masdhar dari kata da’a, yad’u yang bermakna mengajak, memanggil, memanggil atau mengundang. Oleh karena itu, pengertian ilmu misi secara keseluruhan adalah ilmu yang memuat cara-cara dan pedoman bagaimana menarik perhatian masyarakat agar dapat memercayai, menyetujui, dan melaksanakan ideologi anggapan kerja tertentu.

Kata “dakwah” dalam Al-Qur’an diungkapkan pada bentuk “fi’il” dan “masdhar” yang berjumlah lebih dari seratus kata. Al-Qur’an menggunakan kata “dakwah” untuk meminta kebaikan, namun setiap pilihan ada risikonya. Dalam Al-Qur’an, dakwah dalam arti “ajakan” muncul sebanyak 46 kali, dalam arti “ajakan kepada Islam dan kebaikan” sebanyak 39 kali, dan dalam arti “ajakan ke neraka” atau “keji” sebanyak 7 kali. Selain itu, ada banyak ayat yang menjelaskan kata “dakwah” dalam konteks yang berbeda.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Dzikron Abdillah mengungkapkan kata dakwah didalam al Qur’an

¹⁰ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), Cet. Ke-12, h. 7.

¹¹ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), Cet. Ke-12, h. 7.

ada sekitar 198 kali yang tersebar dalam 55 surat (176 ayat).¹²

Dalam surat An-Nahl ayat 125 dijelaskan dengan jelas teori atau cara berdakwah atau dengan kata lain dalam ayat tersebut Allah SWT telah memberikan pedoman atau ajaran dasar yang menjadi tolak ukur, bagaimana cara berdakwah ayat ini yang seharusnya:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

ud’u artinya “undangan”, itu adalah fi’il amr, dan menurut kaidah Ushul Fiqh, setiap fi’il amr merupakan perintah wajib yang harus ditaati sepanjang tidak ada alasan lain untuk menolaknya. Dari Sunnah dan lain-lain. Oleh karena itu, wajib menjalankan dakwah Islam karena dalam hal ini tidak ada dalil lain yang menyimpang dari Sunnah atau Ibaha (yang boleh dilakukan atau tidak). Pada ayat di atas Allah SWT mengajarkan kita proses berdakwah dengan menggunakan kata Bil hikmati, Bil hikmati artinya “bijaksana”, Al-Hikmati adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya.

Di dalam surah ali imron ayat 104 juga di jelaskan tentang kewajiban dakwah, berikut penjelasannya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

¹² Wahyu Khoiruzzaman, ‘Urgensi Dakwah Media Cyber Berbasis Peace Journalism’, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.2 (2016), 316–34.

Dua kata perintah yang berbeda terdapat pada ayat ini, yang pertama adalah “yad’una” yang berarti ajakan dan “ya’muruna” yang berarti perintah. Sayyid Qutoub dalam penjelasannya mengemukakan bahwa penggunaan dua kata yang berbeda menunjukkan perlunya keberadaan dua kelompok dalam masyarakat Islam. Kelompok pertama bertanggung jawab atas ajakan, dan kelompok kedua bertanggung jawab atas perintah dan larangan. Kelompok kedua tentu saja mempunyai kekuasaan di Bumi. “Ajaran Ilahi di muka bumi bukan sekedar nasehat, petunjuk dan penjelasan, di satu sisi dan di sisi lain merupakan penerapan kekuatan perintah dan larangan agar kebaikan terlaksana dan keburukan hilang. Inilah Sayyid Qutub dkk. al Apa yang dikatakan manusia Perlu diketahui bahwa perintah pada ayat di atas juga berkaitan dengan dua hal, yaitu ajakan untuk menghubungi al-khair dan perintah untuk menghubungi al-ma’ruf dan perintah untuk tidak melakukannya, yaitu. larangan Terkait dengan al-munkar.¹³

Secara istilah para ahli memiliki tafsiran yang berbeda beda sesuai dengan sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian dakwah. Berikut ini kutipan dari beberapa pendapat :

- 1) M. Abu Alfatah a bayununi, dakwah adalah menyampaikan dan menyebarkan islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan.¹⁴
- 2) Taufik Al Wa’I, dakwah merupakan mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyatakan kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah di bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat di al qur’an dan hadist, agar memperoleh agama yang di ridoinya dan memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹⁵
- 3) Al Bahy al Khuli, dakwah adalah mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.¹⁶

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* jilid 2 (Jakarta: Lentera Hati 2002), h 174.

¹⁴ M. Abu Alfatah a bayununi, *Al-Madkhal ila ‘ilm al-Dakwah*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1999), h 17.

¹⁵ Taufik Al Wa’I, *Al-Dakwah, op.cit.*, h 19.

¹⁶ Al Bahy al Khuli, *Tadzkirot al-du’at*, cet. VIII, (kairo: Maktabah dar al-Turas, 1975), h 7.

- 4) Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong /memotivasi manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serpa memerintah berbuat amar ma'ruf nahi munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷
- 5) Amrullah Ahmad, dakwah merupakan kegiatan yang di lakukan jamaah muslim untuk mengajak manusia masuk kedalam jalan Allah dalam semua segi kehidupan sehingga islam terwujud dalam kehidupan fadiyah, usrah, jamaah, dan ummah sampai terwujud khoira ummah.¹⁸
- 6) Masdar Helmy menyatakan bahwa dakwah mengajak dan memotivasi manusia untuk mengikuti ajaran Allah SWT (Islam), termasuk berbuat baik dan berbuat jahat, guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 7) Doktor. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa dakwah adalah panggilan atau ajakan untuk mewujudkan realisasi pribadi dan sosial atau upaya untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan sempurna. Misi yang dicapai bukan sekadar untuk meningkatkan pemahaman perilaku dan pandangan hidup, namun untuk mencapai tujuan yang lebih luas. Apalagi di era sekarang ini, ia harus lebih berperan dalam mengimplementasikan ajaran Islam secara lebih komprehensif ke dalam seluruh aspek kehidupan manusia.¹⁹
- 8) Dr. Walid Bakhtiar, Dawak adalah proses berusaha mengubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam.²⁰
- 9) M. Natsir, Dakwah adalah upaya untuk memajukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat manusia konsep Islam tentang pandangan dan

¹⁷ Syaikh Ali Mahfudz, *hidayah al-Mursyidin*, cet. VII, (Mesir: Dar al-Mishr, 1975), h 39.

¹⁸ Amrullah Ahmad, "Dakwah islam sebagai ilmu kajian epistemologi dan struktur keimuan dakwah", Makalah tidak di publikasikan, h 6.

¹⁹ Saidulkarnain Ishak, *Dakwah Sambil Ngenet* (Jakarta: Gramedia 2015), h 7.

²⁰ Dr. Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997) h. 31

tujuan hidup manusia di seluruh dunia, yang mencakup Amar Maruf Nahi Munkar Ini adalah media yang didukung oleh moralitas dan memandu pengalamannya dalam kehidupan sosial dan bernegara.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk penyampaian ajaran Islam kepada seseorang atau sekelompok orang, terutama dari segi caranya menarik perhatian serta menggairahkan penerimaan dan pengamalan masyarakat dalam ajaran Islam yang kaffah.

b. Materi Dakwah

Materi dakwah atau Madah Ad-Dakwah merupakan risalah dakwah Islam atau segala keterangan yang ingin disampaikan oleh dai kepada masyarakat yang diberi dakwah, yaitu seluruh ajaran Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Informasi atau materi dakwah harus disampaikan dengan cara yang menarik dan tidak monoton, sehingga dapat memotivasi sasaran dakwah untuk mempelajari topik-topik keislaman, sehingga sasaran dakwah akan mempelajari materi-materi agama Islam lebih mendalam dan bertambahnya kualitas ilmu keislaman guna mencapai pengalaman keagamaan sasaran dakwah.²¹

Materi dakwahnya adalah ajaran tentang keIslaman. Ajaran Islam ini harus dikomunikasikan kepada manusia dan diajak untuk menerima dan mengikutinya. Ajaran Islam dapat dibedakan menjadi tiga jenis :

1) Keyakinan atau Akidah

Akidah ini menjadi pokok dakwah Nabi Muhammad SAW. Saat pertama kali berdakwah di Mekkah. Hal ini dapat dilihat dari kandungan ayat-ayat Makiyah. Akidah ini juga merupakan tema bagi dakwah para Rasul yang diutus sebelumnya.

2) Hukum-hukum

Hukum-hukum itu merupakan peraturan-peraturan atau sistem-sistem yang disyaratkan oleh

²¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), Cet.1, h. 88.

Allah SWT. Untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja, dan Rasulullah SAW yang memberikan keterangan dan penjelasan.

3) Akhlak dan moral

Akhlak atau Moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasihan, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya.²²

c. Unsur – Unsur Dakwah

1) Subjek Dakwah (Da'i)

Subjek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah. Pelaksanaan tugas dakwah ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Seseorang atau subjek merupakan tokoh yang menjadi teladan yang baik dalam segala hal.²³

b) Objek Dakwah (Mad'u)

Menurut Vardi Bakhtiar, yang menjadi obyek dakwah ialah manusia, bisa satu orang atau banyak orang, yaitu masyarakat, ada kelompok, kelas, institusi, nilai norma, kekuasaan dan proses perubahan dalam masyarakat. Objeknya disebut mad'u atau target dakwah, yaitu orang yang dipanggil, atau diajak, artinya orang yang diajak masuk Islam sebagai penerima dakwah.²⁴

d. Media Dakwah

Media dakwah merupakan segala sesuatu yang mampu digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan misi yang telah ditentukan. Media dakwah yang dimaksud dapat berupa benda (materi), orang, tempat, kondisi tertentu, serta sebagainya. Dari pengertian di atas, media dakwah adalah semua perangkat, baik lisan, cetak, atau elektronik, yang digunakan untuk

²² M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral...*, h 15.

²³ Rafiuddin, Maman Abdul Jalil., *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), cet, ke-1, h. 47.

²⁴ A.H. Hasanudin, *Retorika Dakwah dan Publisistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), cet. Ke-1, h. 34.

menyampaikan pesan-pesan dakwah untuk mencapai tujuan tersebut.²⁵

e. Metode Dakwah

Secara ilmu bahasa, metode dakwah berasal dari dua kata, yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, proses). Oleh karena itu, metode dapat kita artikan sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain menyatakan bahwa metode bersumber dari bahasa Jerman *methodica* yang berarti pengajaran tentang metode. Di dalam bahasa Yunani, kata “metode” berasal dari kata “*methodos*” yang berarti “jalan”, yang dalam bahasa Arab adalah “*thariq*”.²⁶

Cara penyebaran seperti ini menuntut pendakwah untuk selalu memperhatikan dalam memilih dan menggunakan cara penyebaran. Tujuannya agar para pendakwah tidak monoton (fanatik) pada satu atau dua metode pilihan dalam memilih dan menggunakan metode dakwah, dan yang terpenting adalah menggunakan metode dakwah yang efektif dan efisien. Metode dakwah menyangkut bagaimana pendakwah selalu memperhatikan pemilihan dan penggunaan metode yang mudah di pahami oleh mad'u.

Ada beberapa metode dakwah yang bisa dilakukan di antaranya :

1) Metode Bil Hikmah

Kata hikmah biasanya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berarti teladan, budi pekerti luhur, dada yang lapang, hati bersih, serta menarik perhatian manusia pada agama atau Allah. Para ahli mendefinisikan hikmah ini dengan berbagai cara, antara lain:

Menurut profesor. PhD. Guru Toha Yahya Umar mengatakan bahwa hikmah berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya melalui pemikiran, berusaha mengatur dan menatanya sedemikian rupa agar sesuai dengan

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-ikhlas, 1983), h. 168.

²⁶ M. Munir, *Metode Dakwah*, (jakarta: kencana, 2009), h. 6.

kondisi zaman dan tidak bertentangan dengan perintah Allah.²⁷

Sedangkan berdasarkan Syekh Jamakhsari di dalam bukunya “Al Kasyaf” yang dikutip oleh Wahidin Saputra, pengertian al hikmah yakni ucapan yang pasti dan benar. Ini adalah teori yang menjelaskan kebenaran dan menghapuskan kebimbangan atau keraguan.²⁸

Hikmah merupakan induk dari segala metode dakwah, termasuk penggunaan kata-kata yang baik (hikmat al-qoul).²⁹

Di dalam kitab-kitab tafsir al-hikmah disebutkan sebagai berikut: Tafsir Al-Quran Al-adzim Jalalain memberi arti bi al-hikmah dengan Al-Quran, Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi memberi bi Pengertian al hikmah yakni hujjah (argumen), akurat dan bermanfaat dalam membangun iman atau keyakinan. Al Zamakhsari memberi arti bi al-hikmah, yaitu kata yang benar secara mutlak, suatu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keragu-raguan atau keambiguan. Beliau juga menjelaskannya dalam istilah Al-Qur’an yang menyerukan agar mereka mengikuti Kitab yang berisi al-hikmah. Wahbah al-Juhaili dalam kitabnya Tafsir al-Munir memberikan pengertian bi al-hikmah: perkataan yang jelas dan argumentasi yang jelas yang mengarah pada kebenaran dan mengungkapkan keragu-raguan. Al-Maragi memberikan arti yang lebih luas untuk bi al-hikmah, yakni wahyu yang telah diberikan Allah.³⁰

Dari beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa al hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan da’i dalam memilih, memilah serta memadukan teknik dakwah dengan keadaan

²⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, h. 245.

²⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, h . 246-247.

²⁹ A. Ilyas Ismail dan prio hotman, *filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (jakarta: kencana, 2011), h . 203.

³⁰ Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, cet 1, h. 78

objektif mad'u. Al hikmah ialah kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin islam secara nyata yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif . oleh karena itu al hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

2) Al Mauidzotul Hasanah

Mauidhzoh Hasanah memberikan nasehat dan pengingat kepada orang lain dengan menggunakan kata-kata yang baik dan menyentuh hati sehingga pendengarnya menerima nasehat tersebut dengan senang hati.³¹

Sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa al-mauidhzotul hasanah terdiri dari menjauhi keburukan dan perbuatan yang buruk melalui anjuran (talghib) dan larangan (talhib), sebagaimana dikatakan Fadlullah Muhammad Hussien. Menurut At-Tabatabai, metode al-Mauidhzoh berarti penjelasan dan uraian yang menyejukkan jiwa dan menggairahkan hati.³²

Menurut beberapa pendapat ahli bahasa dan pakar tafsir, ada beberapa pengertian Al-Mau'idzah hasanah, yaitu sebagai berikut :

- a) Menjauhkan diri dari perbuatan yang jelek melalui hikmah dan nasehat yang baik, talhib dan talghib (dorongan dan motivasi), deskripsi, uraian, gaya bahasa. Peningat, pembicara, panutan, petunjuk dan pencegahan dengan cara yang halus.
- b) Bi al-Mauidhza al-Hasana muncul dalam kesadaran melalui pelajaran, penjelasan, pidato, pengingat, dan petunjuk dengan gaya bahasa yang mengesankan atau mengharukan.

³¹ Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, Cet. 3, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 76.

³² A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah, (Jakarta: Penamadani, 2008), h. 80.

- c) Melalui bahasa dan makna lambang, sapaan, tanda, janji, petunjuk, petunjuk, dan bukti-bukti yang memuaskan melalui al-qaul al-Rafiq (ucapan yang penuh kasih sayang dan lemah lembut)
- d) Dengan kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal
- e) Melalui nasehat, bimbingan dan arahan untuk kepentingan; Berbadan tegap, bertanggung jawab, mudah didekati, mudah berkomunikasi, dan tertanam kuat di hati mad'u.
- f) Ungkapan penuh kasih sayang yang tertanam dalam hati, ungkapan penuh kebaikan yang tertanam dalam jiwa, bukan larangan atau pencegahan, cemoohan atau pelecehan, atau dipojokkan atau dicela, bukanlah hal yang membandel, mampu meluluhkan hati dan emosi hati liar yang jinak..
- g) Dalam konteks dakwah, secara perlahan dan bertahap dengan perkataan yang baik dan sikap yang penuh kasih sayang dapat membuat seseorang merasa dihargai atas kemanusiaannya dan mendapat respon positif dari mad'u.

Mauidhza al-Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, cerita, kabar baik, peringatan, dan pesan positif (wasiat) yang dapat dijadikan pedoman hidup untuk mencapai keselamatan dalam hidup agar selamat dunia akhirat.³³

3) Al Mujadalah al ihsan

Dari segi etimologi (Bahasa) lafazh mujadalah diambil dari kata “jadala” yang artinya memintal, melilit. Jika ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wajan Fa’ala,

³³ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h.

“jaa dala” dapat diartikan berdebat, dan “mujadalah” perdebatan.³⁴

Al-mujjadi al-ahsan merupakan cara dakwah yang sebaik-baiknya melalui sanggahan, diskusi, atau perdebatan, dengan penuh kesopanan, santun, saling menghargai, dan tidak sombong.

Dasar pemikiran metode ini dimaksudkan sebagai alternatif jawaban terhadap tantangan anggapan negatif dari mad'u, khususnya terhadap objek yang menolak, tidak peduli, atau bahkan mencela seruan tersebut. Meskipun sifat dan suasana penggunaan metode ini unik, yaitu keterbukaan atau transparansi, konfrontatif atau lama, namun pendakwah tetap harus berpegang pada prinsip-prinsip umum dari sifat dan karakter misi itu sendiri; yaitu:

- a) Menghormati kebebasan dan hak asasi manusia satu sama lain pribadi.
- b) Menghindari kesulitan dan hal-hal sepele.
- c) Bertahap, terencana dan sistematis.³⁵

Oleh karena itu, strategi pendakwah mengacu pada metode, strategi, taktik atau strategi yang digunakan dalam kegiatan pendakwah. Agar dakwah Islam mencapai keberhasilan yang maksimal, diperlukan berbagai faktor pendukung, termasuk strategi dakwah yang tepat, agar dakwah Islam dapat mencapai tujuannya.³⁶

Strategi dakwah adalah proses mengidentifikasi metode dan upaya untuk mencapai tujuan dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya. Agar strategi yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a) Kekuatan berarti memperhitungkan kelebihan yang dimilikinya, biasanya melibatkan orang, uang, dan peralatan.
- b) Kelemahan artinya memperhitungkan kelemahan yang ada hubungannya dengan kelebihannya.

³⁴ M. Munir, *Metode Dakwah...*, h. 17

³⁵ Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet. I, h. 78-82

³⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2009) h 107

- c) Opportunity (peluang) ialah seberapa besar peluang yang mungkin tersedia hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat dilaksanakan.
- d) Threats (ancaman) adalah mempertimbangkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.

Keberhasilan dakwah secara maksimal ditentukan dari berbagai faktor penunjang diantaranya ialah strategi dakwah yang tepat sehingga usaha dakwah dapat secara tepat mengenai sasaran.³⁷

Menurut Muh Ali Aziz Terdapat tiga strategi dakwah, yaitu:

- a. Strategi Tilawah : Melalui strategi ini, objek dakwah diminta mendengarkan keterangan penceramah, atau mitra dakwah membaca pesan yang ditulis oleh penceramah sendiri. Jadi inilah penyampaian pesan dakwah dalam bentuk lisan dan tulisan. Perlu diketahui bahwa pengertian ayat-ayat Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT) dapat mencakup ayat-ayat yang tertulis dalam Kitab Suci dan ayat-ayat yang tidak tertulis, yaitu alam semesta beserta segala isi dan peristiwanya. Strategi ini lebih masuk ke ranah kognitif (berpikir), yang transformasinya melalui pendengaran dan penglihatan serta penambahan akal sehat.
- b. Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa) Apabila strategi tilawah melalui pendengaran dan penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek psikologis. Salah satu tujuan misinya adalah pembersihan jiwa manusia. Kenajisan hati dapat menimbulkan berbagai permasalahan pribadi dan sosial bahkan mengakibatkan berbagai macam penyakit, antara lain penyakit hati dan penyakit jasmani. Sasaran dari strategi ini bukanlah jiwa yang bersih, melainkan jiwa yang kotor. Tanda-tanda jiwa yang kotor terlihat pada gejala jiwa yang tidak stabil, keyakinan yang tidak konsisten, serta moralitas dasar lainnya seperti iri hati, serakah, kikir, dan lain-lain.
- c. Strategi Taklim : Strategi ini hampir identik dengan strategi resitasi, yaitu keduanya mentransformasikan pesan misi. Namun strategi Talim lebih mendalam, formal, dan sistematis, artinya strategi tersebut hanya dapat diterapkan pada mitra misi tetap yang

³⁷ Ibid., h. 88-89.

kurikulumnya telah dirancang, dilaksanakan secara bertahap, dan diselesaikan tujuan dan sasaran tertentu. Rasulullah menggunakan strategi ini untuk mengajarkan Al-Quran dan memungkinkan banyak sahabatnya untuk membaca Al-Quran dan memahami isinya. Agar mitra dakwah menguasai ilmu Syari'at, Tafsir, atau Hadits, maka dakwah perlu membuat tahapan pembelajaran, sumber referensi, maksud dan tujuan yang ingin dicapai, dll. Tentu saja hal ini membutuhkan waktu yang lama.³⁸

Dan dalam strategi dakwah, ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Strategi adalah suatu rencana tindakan (serangkaian kegiatan dakwah) yang melibatkan penggunaan metode dan penggunaan berbagai sumber daya dan kekuatan. Oleh karena itu, strategi adalah proses penyusunan rencana kerja yang belum diwujudkan menjadi tindakan.
- b. Strategi dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah seluruh keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menerapkan suatu strategi, Anda perlu menyusun tujuan yang jelas dan dapat mengukur keberhasilannya.

Dalam menerapkan strategi dakwah, dua hal di atas memang perlu diperhatikan. Itulah tujuan dakwah, agar semuanya tercapai.³⁹

B. Majelis

1. Pengertian Majelis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Majelis merupakan pertemuan dan perkumpulan banyak orang atau tempat orang berkumpul. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata majelis merupakan sebuah tempat yang dijadikan perkumpulan orang banyak untuk melaksanakan kegiatan atau aktifitas.⁴⁰

Kamus al-Munjid yang dikutip oleh Louis Malouf menyebutkan bahwa kata majlis berasal dari bahasa Arab majalisun yang berarti tempat duduk. yang berasal dari kata jalasa, yajlisu, majalisun. Oleh karena itu, kata majlisun berasal

³⁸ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*, h. 353.

³⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.* jakarta, Amzah, 2009, h. 89.

⁴⁰ Poerwardarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. h. 156

dari kata isim makan (keterangan tempat) dan berasal dari kata jalasa yang berarti tempat berkumpulnya orang-orang. Ensiklopedia Islam menyebutkan bahwa majelis adalah tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan atau acara. Tempat tersebut dapat berupa masjid, rumah, atau bahkan tempat khusus yang dibangun untuk kegiatan tersebut sehingga disebut dengan majelis sholawat atau majelis taklim dan lain lain.⁴¹

Dalam bukunya “Strategi dakwah di Lingkungan majelis taklim”, Tuti Alawiya As menulis bahwa salah satu makna majelis adalah “pertemuan atau berkumpulnya banyak orang”, sedangkan taklim adalah “ajaran dan pengajian Islam”. Dikatakan bahwa itu artinya Jika kata-kata tersebut dirangkai maka akan muncul suasana dimana umat Islam berkumpul di satu tempat dan melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud tidak sebatas pengajian saja, namun juga melibatkan upaya menggali potensi dan wawasan masyarakat.

Dari beberapa uraian tersebut dapat difahami pengertian majelis taklim, yaitu:

- a. Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan informal yang anggotanya disebut jemaah bukan pelajar. Sebab, majelis taklim merupakan wadah pendidikan Islam dan tidak wajib seperti halnya bagi pelajar di sekolahan.
 - b. Majelis taklim ialah lembaga pendidikan keagamaan yang waktunya berkala dan tempatnya dimana saja tetapi rutin dilakukan.⁴²
2. Tujuan dan fungsi masjelis

Tujuan majelis yang dipaparkan oleh Tuty Alawiyah, di dalam bukunya “strategi dakwah di lingkungan majelis taklim” :

- a. Berfungsi untuk tempat belajar maka tujuan majelis ialah menambah ilmu serta keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman dalam ajaran agama.
- b. Berfungsi untuk tempat sosial maka tujuannya silaturahmi.

⁴¹ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) Majelis, Ensiklopedia Islam. (Jakarta:Ichtiar Baru Van Hoeve. 1994). hlm. 121

⁴² Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. I; Bandung: Mizan,1997), hlm. 5.

- c. Berfungsi mewujudkan keinginan bersosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran serta kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁴³

Sedangkan sebagaimana telah disebutkan didalam Ensiklopedi Islam, bahwa tujuan majelis taklim adalah :

- a. Menambah pengetahuan serta kesadaran dalam beragama dikalangan masyarakat khususnya bagi jamaah.
- b. Meningkatkan amal ibadah masyarakat.
- c. Mempererat tali silaturahmi antar jamaah.
- d. Membina anggota dikalangan masyarakat Islam.⁴⁴

Mengetahui kedua tanggapan di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan Majelis Taklim di masyarakat adalah sebagai wadah belajar, bertujuan untuk mencari ilmu pengetahuan, mempererat tali persaudaraan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mampu mengubah persepsi masyarakat dalam kehidupannya. kehidupan yang merupakan tujuan utama dan dasar Majelis Taklim.

Menurut Nurul Huda, fungsi Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal yaitu:

- a. Memberikan motivasi sebagai nilai ibadah yang merasuki seluruh aktivitas kehidupan manusia dan alam semesta.
- b. Memberikan gagasan, dorongan dan rangsangan untuk meningkatkan potensi.
- c. Jemaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara optimal, berkembang secara pribadi dan bekerja secara produktif untuk kesejahteraan bersama.
- d. Mengintegrasikan seluruh kegiatan atau kegiatan menjadi satu kesatuan yang kokoh dan harmonis.⁴⁵

Fungsi majelis taklim adalah:

- a. Sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan Islam, yaitu sebagai lembaga penyelenggaraan tafaqquh fi al-

⁴³ Tuty Alawiyah, *Startegi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung : Mizan, 1997), hlm.79

⁴⁴ Dewan Redaksiensiklopedia Islam, *Majelis Ensiklopedia Islam*,(Jakarta :Ichtihiar Baru Van Haeve, 1994), hlm. 122.

⁴⁵ Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta : Koordinasi Dakwah Islam, 1986). hlm.19

- din (yaitu kajian dan pendidikan Al-Qur'an, Sunnah, dan gagasan Ulama).
- b. Bertindak sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia umat dan mendorong lahirnya masyarakat Islam atau *Khairul Ummah* yang berilmu dan berbudaya tinggi.
 - c. Sebagai pusat pengarah dan konseling Islami, karena gaya hidup yang berubah dengan cepat dan kompetitif.
 - d. Sebagai pusat pengembangan kebudayaan dan kebudayaan Islam pada khususnya, perlu dilakukan pengendalian terhadap masuknya budaya asing. Kelima, sebagai pusat pengembangan sosial ekonomi dan sosial Islam.
 - e. Fungsi ini diperlukan untuk menciptakan komponen taklim yang mampu merespon perubahan global dengan baik.⁴⁶

Secara keseluruhan, Majelis Taklim merupakan lembaga murni swadaya masyarakat. Dia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan serta didukung oleh para anggotanya. Oleh sebab itu, status Majelis Taklim menjadi sangat penting karena Majelis Taklim merupakan wadah dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Karena, keberadaan Majelis Taklim akan lebih bermakna bagi jemaah jika kebutuhan masing-masing jemaah terpenuhi. Di sinilah fungsi utama penceramah atau dai untuk memahami kebutuhan mereka sehingga dapat menyesuaikan atau membimbing jemaahnya menuju apa yang ingin dicapainya.⁴⁷

C. Cinta

1. Pengertian Cinta

Manusia adalah salah satu ciptaan Tuhan dan dikaruniai perasaan cinta sehingga manusia dapat menjadikan dirinya sebagai makhluk yang mampu mencintai sesamanya. Cinta itu kata kerja, jika kamu melakukannya maka itu akan menjadi kenyataan. Jika seorang kekasih tidak melakukan sesuatu untuk orang yang dicintainya, itu tidak bisa disebut cinta. Seorang kekasih tidak akan melakukan apa

⁴⁶ Ismail, A. Ilyas, Paradigma Baru Pengembangan Institusi Dakwah : Majelis Taklim Sebagai Learning Institutions, Dakwah : *Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, Vol. XII, No. 2, Desember 2008, hlm. 189 - 195

⁴⁷ Alawiyah. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung:Mizan,1997), hlm. 75-76.

pun demi orang yang dicintainya. Selama pengabdian kepada orang yang dicintai ini terus berlanjut, meski tanpa kata-kata cinta secara lisan, tetap memiliki makna cinta. Cinta juga dapat diartikan sebagai tindakan nyata yang bisa dipelajari dan diupayakan. Dengan istilah lain, apabila rasa cinta belum ada, mulailah bertindak dengan ikhlas, maka hasil dari keikhlasan dan pengorbanan akan melahirkan benih-benih cinta.

Dengan perasaan cinta ini, manusia dapat mencintai Tuhan dan semakin dekat dengan Tuhan. Cinta ialah kata yang sulit untuk artikan karena kebanyakan orang lebih suka merasakannya.⁴⁸ Cinta seringkali diasosiasikan dengan hal-hal indah, ketertarikan pada orang atau benda yang lebih dari sekedar rasa suka.⁴⁹

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kata cinta mempunyai beberapa makna yaitu:

- a. Sangat menyukainya; sayang betul: orang tuaku cukup - untuk kita semua; - untuk sesama warga.
- b. Sangat mencintaimu; tergila-gila (antara laki-laki dan perempuan): Sebenarnya dia tidak menyukai laki-laki itu tetapi hanya menginginkan kekayaannya.
- c. Bersedia; berharap demikian; keinginan: semakin tertindas, semakin banyak kebebasan yang dirasakan seseorang.
- d. Khawatir; khawatir: tidak tertahankan lagi - ayahnya telah meninggalkannya.⁵⁰

Sedangkan dalam kamus bahasa Arab, cinta digambarkan dengan kata *khabbā ya hibba* yang bermakna kecondongan hati terhadap sesuatu. Kecenderungan ini mungkin muncul karena manfaat yang diperoleh, atau mungkin juga disebabkan oleh kesamaan pandangan satu sama lain.⁵¹

Tercantum dalam buku karya M. Quraysh Shihab disebutkan bahwa, ahli kosa kata al-Qur'an al-Raghib al-Asfahani menggambarkan cinta sebagai ``sikap

⁴⁸ Wariati, N. L. G. (2019). *Cinta dalam Bingkai Filsafat*. Sanjiwani: *Jurnal Filsafat*, 10(2), 112-118.

⁴⁹ Anonim, arti cinta: definisi, karakteristik, dan jenis-jenis cinta. <https://www.Maxmanroe.Com> diakses tanggal 20 juli 2019

⁵⁰ Kbbi, arti cinta. <https://kbbi.web.id/cinta> diakses tanggal 20 juli 2019

⁵¹ Ensiklopedia Alquran; Kajian Kosakata, (Jakarta 2007) , hal. 314

mendahulukan orang yang dicintai di atas diri sendiri".⁵² Di makalah lain ia menulis bahwa, menurut Aristoteles, "cinta dapat membawa seseorang ke dunia lain dan mengubah kepribadiannya agar sesuai dengan sifat aslinya" dan bahwa orang yang sedang jatuh cinta Dia menambahkan bahwa dia akan mengungkapkan sifat aslinya yang tersembunyi di alam bawah sadarnya. Maka saat itu, ia melepaskan sifat egoisnya dan leluasa mengungkapkan perasaannya kepada kekasihnya. Socrates berkata, "Cinta tidak ada batasannya. Baginya, cinta mempunyai kedudukan yang tinggi dan merupakan wujud kerinduan jiwa akan keindahan Ilahi, yang tidak pernah layu, tidak pernah berakhir, tidak pernah hilang." ujarnya.⁵³ Secara terminologi, cinta merupakan kualitas yang esensial bagi manusia untuk melengkapi kisah kehidupannya di dunia. Dalam hubungan romantis, sepasang kekasih hanya peduli pada kekasihnya dan sering membicarakan orang yang dicintainya. Keinginannya bercampur dengan keinginan kekasihnya.

2. Cinta menurut beberapa para Ulama' :

a. Imam Ath-Thabari

Menurut Imam at-Thabrani, cinta adalah salah satu bentuk ketaatan. Sebagai umat Islam yang mencintai Allah, mereka senantiasa menaati segala perintah Allah dengan mengikuti perintah Rasulullah sebagai bukti kecintaannya kepada Allah dan rasulNya.⁵⁴

b. Ibnu Katsir

Menurut tafsir Ibnu Kasir terhadap ayat-ayat pilihan tentang cinta : Menurut Ibnu Kasir, cinta adalah salah satu bentuk ketaatan kepada Sang Pencipta yang artinya menaati rasul Allah, menjalankan perintah Allah, dengan menjauhi larangan Allah. Kuatkan hati dalam ketaatan dan tidak bersekutu dengan Allah. Sebab,

⁵² M. Quraish Shihab, *Jawabannya Adalah Cinta*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2019), hal. 19

⁵³ M. Quraish Shihab, *Jawabannya Adalah Cinta*, hal. 14

⁵⁴ Imam Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari jilid 5*, (Pustaka Azam), hal.

menurut Ibnu Katsir, kecintaan Allah lebih besar dibandingkan kecintaan manusia terhadap Allah.⁵⁵

c. Menurut Jalaludin Rumi

Cinta adalah ikatan kasih sayang dan kualitas ilahi. Cinta hamba-hambanya kepadanya hanya bayangan, namun cintanya kepada mereka adalah segalanya. Ia kemudian menambahkan bahwa cinta manusia dapat dibagi menjadi dua bagian. Yang satu adalah cinta sejati (*isyq ahuqian*), cinta kepada Tuhan, dan yang lainnya adalah cinta tiruan (*isyq majazi*), cinta kepada selain Tuhan. Namun, cinta terhadap selai-Nya yang didasarkan pada cinta kepada-Nya akan menghasilkan cinta sipe.⁵⁶

d. Imam Al-Ghazali (1058-1111 M)

Tauhid dan ma'rifat memengaruhi cinta, menurut Imam Al-Ghazali. Dalam hal ma'rifat yang murni terhadap cinta, itu adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Dzat dan sifat-sifat Allah, baik dengan menyatakan bahwa itu sempurna atau tidak. Berdasarkan kitab, sunnah, dan ijmak, pengertian dan bentuk cinta seperti ini wajib. Sementara cinta dengan makna kecenderungan pada kenikmatan yang disukainya menyebabkan ketidaksepakatan.⁵⁷

D. Nabi Muhammad

1. Biografi Nabi Muhammad

Nabi Muhammad, nabi terakhir dalam kitab-kitab kenabian, di pandangan umat Islam adalah utusan terbesar dan bahkan tokoh terbesar dalam sejarah umat manusia.

Nabi Muhammad lahir dari seorang wanita mulia dan suci dari Bani Zuhrah. dan seorang lelaki tampan dan baik hati bernama Abdullah dari Bani Hasyim. Nabi Muhammad lahir dari dua pasangan manusia yang mulia, Abdullah dan Aminah. Nabi Muhammad lahir sebagai anak yatim tanpa ayah. Ayahnya Abdullah bin Abdul Muthalib meninggal ketika beliau baru di kandungan dua bulan dengan

⁵⁵Ibnu Katsir. *Lubabut Tafsir Min Ibnu Katsir*, jilid. 2 terj. M. Abdul Ghaffar (Bogor: Pustaka Imam as-Syafi'i, 2003), hal. 35-36

⁵⁶William C. Chittick, *The Sufi path of love; The Spiritual Teachings of Rumi*. terj. M. Sadat Ismail dan Achmad Nidjam. (Yogyakarta; Penerbit Qalam, 2000), hal. 294

⁵⁷Imam Al-Ghazali, *Raudhatu ath-Thalibin wa „Umdatu as-Salikin*, Terj.Kaserun AS. Rahman (Jakarta Selatan: Turos, 2017), hal. 79

ibunya Aminah. Namun ada pula yang mengatakan bahwa ayahnya meninggal ketika beliau masih dalam kandungan selama 6 bulan. Silsilah Nabi Muhammad dari ayahnya (Abdullah) adalah sebagai berikut: Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul al-Mutthalib (namanya Shaybatul Hamd), bin Hasyim bin Abdi Manaf (namanya al-Mughira), bin Qushay (Zayd) Bin Kilab Bin Murrah Bin Ka'ab Bin Luai Bin Ghalib Bin Fihri Bin Malik Bin An Nadhar Bin Kinanah Bin Khuzaimah Bin Mudrikah Bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar (Nazar) bin Ma'd (Mu'iddu) bin Adnan. Selanjutnya silsilah Nabi Muhammad SAW dari pihak ibunya (Aminah) yaitu Muhammad bin Aminah, Binti Wahbin, Bin Abdi Manaf, Bin Zuhrah, Bin Kilab, Bin Murrah, Bin Ka'ab, Bin lu'ay, Bin Ghalib, Bin Fihri Bin Malik bin Annadhar bin Kinanah bin Quzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar (Nazar) bin Ma'ad (Mu'idu) bin Adnan.

Berdasarkan keterangan tersebut, jelas bahwa silsilah Nabi Muhammad sesuai dengan nenek kelaminya, baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu. Dari pihak ayahnya yaitu Kilab bin Murrah, Kilab mempunyai dua orang putra bernama Kushay dan Zuhra. Dimana Kushay menurunkan Abdullah dan Zuhrah menurunkan Aminah. Oleh karena itu Abdullah dan Aminah adalah satu bangsa (Quraisy) dalam satu negara (Hijaz) dan mempunyai keturunan yang sangat dekat.⁵⁸

Nabi Muhammad lahir dalam kandungan ibunya di kota Makkah al-Mukarramah pada hari Senin tanggal 12 bulan Rabiul Awwal Tahun Gajah yang bertepatan dengan tahun 571 Masehi.⁵⁹ beliaulah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muttalib bin Hasyim al-Quraishi al-Arabi, keturunan Ismail bin Ibrahim Sang Kekasih Allah. Nama ibunya adalah Aminah binti Wahab dari suku Bani Zuhra Al Qurayshiyah. Nabi lahir di Mekah dekat Masjidil Haram yang dibangun oleh Ibrahim bersama putranya Ismail. Misinya adalah agar umat Islam dari seluruh dunia datang mengunjunginya, menunaikan haji, dan beribadah kepada Allah, dan tidak

⁵⁸ Rogerson, Barnaby. 2007. *Biografi Muhamma*, terj. Asnawi. Jogjakarta: Diglossia. h.105

⁵⁹ Al-Hamid Al-Husaini, *Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad SAW*, Cet. 3, (Jakarta : Yayasan Al-Hamidy, 1993), hlm, 208.

menyekutukan dengan cara apa pun untuk menjalin hubungan dengan orang lain.⁶⁰

E. Cinta Nabi Muhammad

1. Pengertian Cinta Nabi Muhammad

Cinta adalah kata yang paling sering digunakan oleh manusia di muka bumi. Anda sering mendengarnya di puisi, berita, link lagu, sinetron, film, dll. Kita mendengar kata cinta dimana-mana. Orang tua, muda, wanita, dan pria sering mengucapkan kata ini untuk mengungkapkan kegembiraannya atas suatu hal. Cinta bisa diberikan kepada siapa saja, ada cinta yang menyelamatkan dan ada cinta yang menghancurkan. Seseorang harus memilih untuk mencintai mereka yang bisa diselamatkan, seperti mencintai Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa mengisi hatinya dengan rasa cinta kepada Allah dan Rasul, ia akan berbahagia dan dapat menaiki kapal keselamatan.⁶¹

Kecintaan kepada Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam adalah kewajiban setiap muslim. Banyak umat Islam yang mengaku mencintai Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, namun mereka tidak mengetahui hakikat, wujud, dan akibat dari cinta tersebut. Kecintaan kepada Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam memudahkan mengamalkan syariat dan mengikuti sunnah-Nya serta menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jawabannya adalah mencari syafaat dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶²

Sebagai aturan umum, Nabi Muhammad yang penuh kasih hendaknya hanya fokus untuk memperoleh keridhaan Allah. Hal ini disebabkan karena kita selama ini kurang mencintai Nabi Muhammad SAW dan mungkin tidak mampu menjalankan perintah beliau secara penuh. Padahal, cara kita meraih keridhaan Allah melalui cinta kepada Nabi Muhammad yang berujung pada pengampunan segala dosa dan kesalahan. Allah SWT berfirman:

⁶⁰ Munir Muhammad Al-Ghadban, *41 Kunci Memahami Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2007), hlm, 19.

⁶¹ Muhammad Al-Khaimi, *Menjadi Sahabat Nabi Muhammad di Abad 21*, (Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2008) hlm. 7.

⁶² Fadhl Ilahi, *Mencintai Rasulullah SAW Sebagaimana Para Sahabat Mencintai Beliau*, alih bahasa Zainal Abidin Syamsuddin, Lc., (Jakarta: Darul Haq, 2019), h. 8.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku. Maka niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang.” (QS ali-Imran [3]: 31).⁶³

Akhlak Nabi Muhammad Itu merupakan kesimpulan logis akhlak bagi Allah SWT. Rasulullah dan Utusan lainnya adalah utusan Tuhan yang membawa risalah Tuhan kepada seluruh umat manusia. Allah menurunkan wahyu-Nya kepada umat manusia melalui Rasul-Nya, termasuk Nabi Adam hingga Nabi Muhammad. Sebagai nabi dan utusan Allah yang terakhir, Nabi Muhammad mempunyai keistimewaan dibandingkan nabi-nabi sebelumnya. Salah satu cirinya adalah dakwah Nabi Muhammad tidak terbatas pada suatu negara (bangsa) tertentu saja, melainkan meluas ke seluruh alam umat manusia (Rahmatan l’Alamin). Semua orang yang hidup sejak zaman Nabi Muhammad sampai akhir zaman harus mengikuti syariat yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad.⁶⁴

Rasa cinta terhadap Nabi Muhammad dengan mengikutinya. Ada yang mengatakan bahwa cinta kepada Rasulullah adalah cinta amal, bukan cinta perilaku.⁶⁵ Buah cinta (mahabah) kepada Allah SWT dan Rasul-Nya adalah kesempurnaan iman. Iman menghiasi seseorang dengan akhlak yang luhur dan mulia serta menuntunnya untuk meneladani para nabi.⁶⁶ Rasulullah diutus oleh Allah untuk menyampaikan risalah Allah SWT agar petunjuk dan hukum yang mereka sampaikan kepada manusia dapat menjadi sumber perlindungan, ketaatan, teladan, dan ketaqwaan. Di

⁶³ <https://jabar.nu.or.id/opini/pentingnya-mencintai-nabi-muhammad-saw-Jlv95>, di akses pad 06 oktober 2022.

⁶⁴ Marzuki, “Meneladani Nabi muhammad dalam Kehidupan Sehari-Hari”, Jurnal HUMANIKA Vol. 8 No. 1, Maret 2008, hlm. 76

⁶⁵ Nabil Hamid Al-Mu’adz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah SAW*, (Mesir: Darut-Tauzi” wan-Nasyr al-Islamiyah, 2002), hlm. 44

⁶⁶ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam & Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 230

antara tanda-tanda cinta, ketaatan dan keteladanan adalah unsur yang paling penting. Nabi Muhammad adalah nabi terakhir yang menerima banyak gelar baik dari Allah maupun manusia. Beliau diberi berbagai julukan karena keberhasilan misinya di dunia. Beliau berhasil menjadi pemimpin agama (sebagai nabi) dan pemimpin negara (saat memimpin bangsa Madinah). Selain itu, beliau berhasil menduduki berbagai peran kepemimpinan lainnya, termasuk pemimpin perang, kepala konsultasi, dan kepala keluarga. Oleh karena itu, sudah sepantasnya umat Islam menganggapnya sebagai teladan terbaik mereka.⁶⁷

2. Bentuk Menumbuhkan rasa Cinta kepada Nabi

Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kembangkan rasa cinta kepada Rasulullah antara lain dengan membaca sholawat, mempelajari Shirah Nabi, meneladani akhlak Nabi, menghafal Hadits Nabi, dan membaca Nasid Qoshida, yang meliputi membaca dan bernyanyi.

a. Bersholawat

Dalam bahasa Arab, shalawat merupakan bentuk jamak dari kata ash-sholatu yang berarti doa atau kesejahteraan. Adapun Sholawat merupakan doa kepada Rasulullah sebagai tanda cinta dan hormat kepada Rasulullah Shallallahu. Ungkapan Sholawat yang paling sering kita dengar adalah Allahumma Sholli'Ala Muhammad wa'ala 'ali Muhammad. Ini berarti: Semoga Allah melimpahkan rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya. Banyak hadits yang menjelaskan tentang arti berdoa kepada Nabi Muhammad".⁶⁸

Anjuran membaca shalawat dapat ditemukan pada Surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya, "Sungguh Allah dan malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi muhammad.

⁶⁷ Nabil hamid Al-Mu"adz, Bagaimana..., (Mesir: Darut-Tauzi" wan-Nasyr al-Islamiyah, 2002), hlm. 155

⁶⁸ Nur Laili, *Pengaruh Sholawat Nissa Sabyan Terhadap Minat Bersholawat Santriwati Pondok Pesantren Nurul Karomah Bangkalan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), h. 15

Wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kalian untuk nabi. Ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (Surat Al-Ahzab ayat 56).

Pentingnya membaca shalawat terlihat dari berbagai hadis-hadis. Uraian berbagai pahala amal shaleh terdapat dalam hadits riwayat Imam Muslim berikut ini:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ عَشْرًا

Artinya, "Barang siapa yang bershalawat kepadaku sekali, niscaya Allah bershalawat kepadanya sepuluh kali," (HR Muslim).⁶⁹

Sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar daripada kehadiran Rasulullah yang membawa rahmat bagi seluruh dunia. Tidak ada ciptaan Allah yang lebih mulia dari pada Rasulullah. Tidak ada kesempurnaan pribadi yang lebih besar dari pada Rasulullah.⁷⁰

Mengucapkan salam merupakan bagian terdalam dari kecintaan Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam dan ibadah dzikir adalah yang paling pahalanya, maka dari itu Rasulullah telah membacakan salam dengan berbagai manfaatnya. Memberikan banyak motivasi dan semangat untuk ditingkatkan. Membaca Shalawat membebaskan seseorang dari sifat dengki dan keras kepala. Membaca solawat juga mendapat berkah dari Allah subhanahu wa ta'ala dan merupakan jalan menuju surga.⁷¹

b. Sirah Nabi

Secara bahasa, sirah (سيرج) berarti suatu cara, kondisi, atau perilaku yang ada dalam diri

⁶⁹ <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/perhatikan-10-keutamaan-membaca-shalawat-nabi-4ZyBE>. Al hafiz kurniawan Di akses pada 28 oktober 2022

⁷⁰ Pengurus Majelis Dzikir dan Shalawat Walisongo, *Bacaan Shalawat Pengiring Segala Hajat*, (Yogyakarta: Mutiara Media), hlm. 10-11.

⁷¹ Zainal Abidin, Op.Cit., h.92

manusia. Dalam artian perjalanan hidup adalah kisah hidup. Sirah Nabi mengacu pada peristiwa dan kejadian sejarah yang menceritakan perjalanan hidup Nabi.⁷²

Umat Islam mampu mengumpulkan banyak melalui sirah nabi yaitu mengenai ilmu tentang Aqidah dan akhlak yang menjadi pribadi Rasulullah, dan akan menambah cinta serta meningkat kecintaan padanya dan iman kita kepada Nabi Muhammad.⁷³

Mempelajari sejarah nabi lebih dari sekedar membaca dan mendapatkan informasi.

Hadirnya sirah Nabi membuat kita dapat mengetahui akhlak Rasulullah yang telah banyak dibicarakan sejak lahir hingga wafatnya. Terlebih lagi meneladani sifat-sifatnya sebagai perwujudan rasa cinta kita kepada Rasulullah.⁷⁴

c. Ittiba(mengikuti) serta Meneladani Rasulullah

Ittiba mengikuti pendapat seseorang berdasarkan bukti syariah. Dengan kata lain Ittiba mengikuti segala sesuatu yang diperintahkan, dilarang dan diperbolehkan oleh Nabi muhammad. Setiap muslim wajib mengikuti Nabi Muhammad, mengikuti jalan yang dipilihnya dan melakukan apa yang dilakukannya. Ittibah dengan Rasulullah mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam bahkan menjadi salah satu syarat di terimanya amal serta merupakan bukti nyata cinta seseorang kepada Allah dan Rasulullah.⁷⁵

d. Menghafal Hadis Nabi

Setelah Al-Qur'an, hadis menjadi landasan kedua dalam menentukan keimanan terhadap Islam. Oleh karena itu, umat Islam harus menanamkan rasa cinta kepada Nabi sallallahu alayhi wa sallam

⁷² Intan Fithriyah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam Sirah Nabawiyah Karya Shafiyurrahman al-Mubarakfuri*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), h. 84.

⁷³ Tim Aswaja NU Center PWNu Jawa Timur, *Risalah Ahlussunnah WalJama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2012), h. 20.

⁷⁴ Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Robbani Pres, 2006), h. 3.

⁷⁵ Marzuki, *Meneladani Nabi muhammad. Dalam Kehidupan Sehari-hari*, Humanika vol. 8 No. 1, Maret 2008, hlm. 83

melalui hadis-hadis sederhana yang harus mereka ajarkan kepada anak-anaknya. Apalagi anak-anak menghafal hadis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁶ Hafalan hadis tidak hanya bisa dipelajari di pesantren, namun juga di lembaga pendidikan formal dan nonformal. Menghafal hadis tidak jauh berbeda dengan menghafal Al-Quran. Cara anak menghafal hadis yang benar adalah metode Talqin dan Takrir. Metode Talqin merupakan salah satu metode pengajaran hafalan hadis yang mana guru membacakan hadis dan menyuruh siswa menirukannya. Sedangkan metode Takrir adalah metode mengajarkan hafalan dengan cara mengulang-ulang apa yang sudah dihafal. Tujuannya agar apa yang telah dipelajari tidak dilupakan dan dilestarikan dengan baik.⁷⁷

e. Melantunkan Qosidah Qosidah Nasyid

Nasid berasal dari bahasa Arab anshada yunsiddu yang berarti "bersenandung". Orang yang menyanyikan Nashid biasa dipanggil Munshiddin.⁷⁸ Nashid adalah seni Islam yang berisi teks berupa pesan, kenangan, kisah Nabi, dan seruan dakwah Islam. Dilihat dari jumlah penduduk Indonesia, Nasid datang setelah zaman Hadro, qasida dan Gambus yang berasal dari Nazaman atau Shalawatan.⁷⁹

Nashid bukan sekedar lagu, melainkan mempunyai nilai spiritual yang tinggi, orang yang menyanyikannya hendaknya mencerminkan kepribadian Islami, dan wujud kecintaannya terhadapnya. Oleh karena itu, pesan yang terkandung

⁷⁶ Fatikhatul Malikhah, *Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits pada Anak*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 26.

⁷⁷ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 57.

⁷⁸ Mohammad Syahid Ramdhani, *Strategi Dakwah Group Nasyid SNADA Dalam Penyebaran Dakwah di Indonesia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 23.

⁷⁹ Muhammad Harith, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Melalui Nasyid Modern*, Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains, Vol. 8, No. 1, 2019, h. 28.

dalam lirik atau syair harus cukup tersampaikan kepada pendengarnya agar pendengar dapat mengingat Allah serta rasulNya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengulas hasil penelitian disertasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menguji berbagai teori yang berkaitan dengan skripsi ini.

Skripsi Atina Wihda Triatmaja dari IAIN Kudus, tahun 2020, yang berjudul “Manajemen Dakwah Majelis Dzikir dan Shalawat Mahabbaturrosul dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Generasi Muda Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus”. Terkait dengan penelitian ini terdapat kesamaan yaitu penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif. Mengenai perbedaan yang peneliti lakukan adalah mengenai objek penelitian dan perbedaannya peneliti dengan yang dilakukan mengenai manajemen dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Mahabbaturrosul sedangkan yang penulis lakukan mengenai Strategi Dakwah yang di lakukan Majelis Darul Muhibbin Kedungsari Gebog Kudus.

Skripsi yang ditulis oleh Muh. Zulva Rifa’i, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, Tahun 2019, yang berjudul “Fadhilah Shalawat dalam Meningkatkan Cinta Kepada Rasulullah Saw Kajian Kitab Afdholus Shalawat Karya Syaikh Yusuf Bin Ismail Annabhani”. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (library research). Hasil dari penelitian ini yaitu shalawat adalah amalan yang memiliki fadhilah serta rahasia yang sangat besar, seperti halnya Syaikh Yusuf Bin Ismail Annabhani menyampaikan “Bershalawat adalah kunci mendapatkan keberkahan hidup”. Terkait dengan penelitian ini terdapat kesamaan yaitu, sama-sama membahas mengenai menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad. Perbedaannya dengan yang peneliti lakukan adalah dalam penelitian ini pembahasan fadhilah bershalawat terfokus pada Kajian Kitab Afdhalus Shalawat Karya Syaikh Yusuf Bin Ismail Annabhani, sedangkan yang penulis lakukan mengenai Strategi Dakwah yang di lakukan Majelis Darul Muhibbin Kedungsari Gebog Kudus.

⁸⁰ Mohammad Syahid Ramdhani, Op.Cit., h. 23.

Oleh Devi Nur Zamilea dari UIN Walisongo, Tahun 2018, yang berjudul “Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri di Pondok Pesantren Al Fithrah Meteseh Semarang” dalam skripsi itu mengkaji bagaimana cara membentuk karakter cinta rasul para santri setelah terbentuk diharapkan cinta itu bisa terwujud menjadi perbuatan nyata, lalu pembentukan karakternya menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan yang dilaksanakan pada semua kegiatan. Kesamaan skripsi Devi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti cinta rasul dan dengan penelitian Kualitatif. Lalu perbedaan skripsi peneliti dengan Devi adalah pada metodenya. Penelitian peneliti lebih fokus ke strategi Majelis Darul Muhibbin dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Nabi , sedangkan skripsi Devi lebih banyak membahas penanaman nilai-nilai cinta Rasul.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah uraian yang meringkas tentang hasil teori yang telah digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka fikir Majelis Darul Muhibbin dalam Menumbuhkan rasa Cinta kepada Nabi juga dapat digambarkan dalam skema dibawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

